

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian dalam pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti, pada bab ini akan peneliti paparkan berbagai kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis data tentang identifikasi miskonsepsi IPA pada materi sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V-B di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus sebagai berikut :

1. Tingkatan miskonsepsi yang dialami oleh siswa kelas V-B MI NU Khoiriyyah Bae Kudus pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya terbilang cukup tinggi, dapat diketahui siswa mengalami miskonsepsi pada hasil jawaban soal yang diberikan oleh peneliti. Siswa mengalami miskonsepsi pada materi sifat-sifat cahaya yang terjadi pada setiap sub indikator soal yang terdiri dari beberapa point, yaitu pada konsep cahaya dapat merambat lurus ada 14 siswa yang mengalami miskonsepsi dan yang 12 siswa tidak mengalami miskonsepsi, pada konsep cahaya dapat dipantulkan sebanyak 16 siswa mengalami miskonsepsi dan 9 siswa tidak mengalami miskonsepsi, konsep cahaya dapat dibiaskan sebanyak 15 orang yang mengalami miskonsepsi dan 10 orang tidak mengalami miskonsepsi, kemudian pada konsep cahaya dapat diuraikan sebanyak 13 siswa mengalami miskonsepsi dan 12 siswa tidak mengalami miskonsepsi.
2. Penyebab miskonsepsi yang terjadi pada siswa kelas V-B MI NU Khoiriyyah Bae Kudus pada pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya. Kesalahan konsep cahaya terjadi pada konsep sumber cahaya, pembiasan cahaya, penguraian cahaya dan benda-benda yang memanfaatkan sifat cahaya. (1) Pembiasan cahaya, Siswa beranggapan bahwa tongkat akan terlihat lebih besar ketika berada di dalam air yang terkena cahaya matahari. Mereka beralasan bahwa air memiliki kerapatan lebih dari udara, sehingga cahaya lebih lama merambat dalam air dan akhirnya membuat tongkat terlihat lebih besar dari ukuran aslinya. Dapat disimpulkan bahwa siswa menganggap cahaya dapat merambat dalam air dan mengakibatkan tongkat lebih besar dari ukuran aslinya. Konsep yang seharusnya adalah ketika medium yang berbeda kerapatannya akan terjadi peristiwa pembiasan, dan air memiliki kerapatan lebih dari udara sehingga menjauhi garis normal. Dalam hal ini siswa mengalami miskonsepsi karena tidak memahami konsep kerapatan suatu benda. (2) Penguraian cahaya, pada saat

pembentukan pelangi setelah turun hujan, kondisi siswa yang tidak jelas dalam memahami titik uap air itu sebenarnya titik-titik yang kondensasi di atas, lalu titik-titik air itu jika terkena cahaya akan membiaskan sinar dan terbentuklah pelangi, terjadi seperti itu karena ada dua zat yang bersamaan yang tidak dapat dibedakan. Sebenarnya kondisi siswa mengalami miskonsepsi karena tidak memahami pola dua benda. Penyebab miskonsepsi pertama siswa yaitu dari kondisi seorang siswa, pengetahuan dan pemahaman siswa yang kacau yang berkaitan dengan kondisi kondisi siswa saat ini. Dalam hal ini siswa mengalami miskonsepsi karena disebabkan oleh kesalahan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan dimana siswa mempunyai konsepsi awal sendiri yang tidak tepat. Dalam hal ini peran seorang guru dan Metode mengajarnya sangat penting, karena pemahaman konsep yang dimiliki siswa sebagian besar dari seorang guru, jika guru hanya mencatatkan konsep tanpa mendemonstrasikan atau melakukan praktek, maka siswa akan kurang faham mengenai suatu konsep tertentu. (3) Cahaya dapat merambat lurus, pada konsep ini siswa beranggapan bahwa cahaya lampu senter bisa menerangi ke segala arah ruangan. Mereka beralasan bahwa cahaya lampu senter dengan lilin sama- sama dapat menerangi ke segala arah ruangan dengan demikian menunjukkan bahwa cahaya dapat menerangi ruang yang gelap ke segala arah. Dapat disimpulkan bahwa siswa menganggap cahaya lampu senter dan lilin sama- sama menerangi ruangan ke berbagai arah. Konsep yang seharusnya adalah bahwa peristiwa lampu senter menunjukkan cahaya dapat merambat lurus dan tidak dapat menyebar ke berbagai arah. Karena cahaya lurus akan diteruskan oleh cahaya hingga ada media lain untuk dapat merubah dan terjadi pantulan cahaya. Dalam hal ini siswa mengalami miskonsepsi karena siswa memahami benda hanya didasarkan oleh tempat dan volume pada benda. oleh karena itu siswa perlu banyak referensi dari banyak buku untuk menunjang sebuah pemahaman dan keberhasilan suatu tujuan, jika hanya dari buku LKS saja pengetahuan siswa kurang luas dalam mengeksplor pengetahuannya tentang sifat-sifat cahaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Mengingat pentingnya pembelajaran IPA, agar siswa tidak mengalami miskonsepsi, guru seharusnya mampu melakukan

evaluasi secara berkala. Evaluasi dan persiapan materi pembelajaran yang matang memang sangat penting dalam mencegah miskonsepsi pada siswa. Setelah setiap sesi pembelajaran, guru dapat melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa. Ini dapat melibatkan pertanyaan lisan, tugas tulis, atau diskusi kelompok untuk mengidentifikasi sejauh mana siswa memahami konsep.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Ini mencakup partisipasi dalam diskusi kelas, bertanya pertanyaan, dan berinteraksi dengan materi pembelajaran. Aktivitas ini dapat membantu siswa untuk lebih terlibat dan memahami konsep dengan lebih baik.

3. Bagi Pihak Sekolah

Sebaiknya sekolah memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai, termasuk laboratorium IPA, alat-alat praktek, dan perangkat pembelajaran lainnya. Fasilitas ini dapat memberikan pengalaman praktis kepada siswa dan mendukung pemahaman konsep secara lebih mendalam. Memberikan pelatihan dan pengembangan kepada guru dalam hal identifikasi dan penggunaan miskonsepsi. Hal ini dapat melibatkan workshop, seminar, atau program pelatihan yang diselenggarakan secara berkala. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap efektivitas pembelajaran IPA. Dengan mengumpulkan umpan balik dari siswa dan guru, sekolah dapat terus memperbaiki dan mengembangkann strategi pembelajaran. Dengan memperhatikan point-point tersebut, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran IPA yang lebih baik dan mendukung perkembangan serta keterampilan siswa dalam ilmu pengetahuan alam.